

# Analisis Dampak Sosial dan Lingkungan Pabrik Pati Singkong terhadap Desa Derongisor: Potensi Ekonomi atau Tantangan Pengelolaan

Novia eliza<sup>1</sup> Novi Aryanti<sup>2</sup> Akbar Fauzi Ismail<sup>3</sup> Aisar Imro'ah Tabah Nisfi R<sup>4</sup> Andriana Noerwahid Hakim<sup>5</sup>  
Arti Lidiawati<sup>6</sup> Muhammad Ihza Maula<sup>7</sup> Reska Okta Nur Saputra<sup>8</sup> Wijayanto<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Hukum Tata Negara, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
[224110303035@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224110303035@mhs.uinsaizu.ac.id)

## Info Artikel

### Riwayat Artikel:

Diterima: Agustus 2025

Direvisi: September 2025

Diterbitkan: September 2025

### Keywords:

Asset-Based Community Development

Cassava starch industry

Community empowerment

Waste management

Sustainable rural development

## ABSTRACT

Derongisor Village in Mojotengah District, Wonosobo Regency, has significant economic potential through the development of a cassava starch processing plant. This industry contributes significantly to increasing community income and creating new jobs. However, the factory's operations also have negative impacts in the form of environmental pollution from solid and liquid waste that disrupts water and air quality around the village. This study uses an Asset-Based Community Development (ABCD) approach to empower the community to manage their economic potential while addressing industrial waste issues sustainably. The study results show that with increased capacity and synergy between the community, the environmental agency, the village government, and academics, waste management can be improved, thus minimizing pollution without sacrificing village economic development. This local asset-based empowerment model effectively creates a balance between economic growth and environmental preservation in Derongisor Village. This study is expected to serve as a strategic reference in the development of a sustainable agricultural processing industry in similar areas.

Copyright © 2025 JRCE.

## Korespondensi:

Novia eliza,

UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,

Jl. A. Yani No.40A, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia 53126

[224110303035@mhs.uinsaizu.ac.id](mailto:224110303035@mhs.uinsaizu.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Desa Derongisor, yang terletak di Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, merupakan salah satu desa dengan kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah. Desa ini dikenal dengan hasil pertanian yang beragam, terutama sayuran dan umbi-umbian, dimana singkong merupakan salah satu komoditas utama yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Keberlimpahan hasil alam ini membuka peluang besar bagi pengembangan ekonomi di Desa Derongisor, khususnya dalam bidang pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah yang memiliki daya jual tinggi, seperti pengolahan singkong menjadi pati atau tepung.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan pasar terhadap pati singkong, beberapa pelaku usaha di Desa Derongisor mulai mengembangkan pabrik-pabrik pengolahan singkong menjadi pati. Dari informasi terbaru, diketahui bahwa saat ini terdapat lebih dari satu pabrik pati yang tersebar di desa tersebut. Tidak hanya melayani kebutuhan pasar lokal, produk pati singkong dari desa ini juga sudah berhasil menembus pasar yang lebih luas, termasuk distribusi ke luar kota seperti ke Kebumen dan daerah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

pengembangan industri pengolahan singkong di Desa Derongisor memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat desa dan sekaligus sebagai penopang ekonomi lokal.

Kehadiran industri pengolahan singkong tersebut tidak hanya membawa manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan petani dan pelaku usaha industri kecil menengah, tetapi juga membuka peluang lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar. Dengan demikian, keberadaan pabrik-pabrik pati ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi warga Desa Derongisor. Di tengah perkembangan ekonomi yang menjanjikan ini, tentunya peran warga desa sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan agar potensi yang ada dapat terus berkembang dan bermanfaat dalam jangka panjang.

Namun demikian, perkembangan industri pengolahan singkong ini tidak lepas dari berbagai persoalan, terutama terkait dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dalam praktiknya, pabrik-pabrik pati yang beroperasi di Desa Derongisor membawa dampak negatif yang cukup signifikan terhadap lingkungan sekitar. Limbah hasil produksi yang tidak dikelola dengan baik menyebabkan pencemaran air di beberapa sungai yang berada di kawasan sekitar pabrik. Kondisi ini tentu mengancam ekosistem air dan kualitas hidup masyarakat yang menggunakan sumber air tersebut. Selain itu, pencemaran udara akibat debu dan bau tidak sedap yang berasal dari proses produksi juga menimbulkan gangguan kenyamanan dan potensi masalah kesehatan bagi penduduk sekitar. Jika tidak ditangani dengan tepat dan serius, dampak lingkungan ini dapat berkembang menjadi permasalahan yang sulit diatasi dan dapat menurunkan kualitas lingkungan hidup di Desa Derongisor secara keseluruhan. Dampak seperti ini tidak hanya merugikan lingkungan tetapi juga dapat menimbulkan konflik sosial dan menghambat perkembangan usaha itu sendiri apabila masyarakat sekitar merasa terganggu dan tidak mendapatkan keuntungan dari keberadaan industri tersebut.

Mengingat pentingnya keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan, keberadaan pabrik pengolahan singkong di Desa Derongisor seharusnya didukung dengan sistem pengelolaan lingkungan yang baik dan tata kelola yang berkelanjutan. Peran serta dinas terkait, seperti dinas lingkungan hidup, dinas pertanian, dan instansi pemerintahan lainnya sangat dibutuhkan untuk melakukan pengawasan, bimbingan, serta penyediaan sarana dan regulasi yang dapat meminimalisir dampak negatif. Dengan adanya sinergi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku usaha, diharapkan pengembangan industri pati singkong ini dapat berjalan secara optimal tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan di Desa Derongisor. Selain itu, penggunaan teknologi pengolahan limbah yang ramah lingkungan dan edukasi berkelanjutan bagi pelaku usaha serta masyarakat sekitar perlu digalakkan agar pengelolaan limbah dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Perencanaan yang matang dan pelibatan aktif seluruh stakeholder akan memperkuat keberlanjutan industri pengolahan singkong yang berwawasan lingkungan dan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang potensi ekonomi serta dampak lingkungan yang dihasilkan dari keberadaan pabrik pati singkong di Desa Derongisor sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini akan memberikan gambaran komprehensif mengenai manfaat dan tantangan yang ada, serta menganalisis peran dan langkah yang diambil oleh dinas terkait dalam mengelola isu lingkungan sekaligus mengoptimalkan potensi ekonomi desa. Harapannya, hasil studi ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan strategi pengelolaan industri pengolahan singkong yang lebih efektif dan berkelanjutan ke depannya, sehingga dapat bermanfaat secara luas baik bagi masyarakat maupun pelestarian sumber daya alam di wilayah tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi **Asset Based Community Development (ABCD)** sebagai pendekatan utama untuk mengembangkan potensi ekonomi dan mengatasi dampak lingkungan akibat keberadaan pabrik pati singkong di Desa Derongisor. Pendekatan ABCD dipilih karena fokus pada penguatan sumber daya dan aset yang sudah dimiliki masyarakat dan desa, seperti kekayaan alam, kemampuan masyarakat dalam pengolahan singkong, serta lembaga lokal yang ada, sehingga dapat memberdayakan warga secara mandiri dalam pengelolaan industri dan pelestarian lingkungan. Pihak yang terlibat meliputi masyarakat Desa Derongisor, khususnya pelaku usaha pabrik pati, petani singkong, dan warga yang terdampak; Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo sebagai pengawas dan pembimbing teknis pengelolaan limbah; Pemerintah Desa Derongisor sebagai fasilitator komunikasi dan koordinasi antar pihak; serta akademisi yang mendampingi dalam analisis dan pelaksanaan program pemberdayaan. Penelitian dan pendampingan ini dilaksanakan di Desa Derongisor selama satu bulan, dari Juli hingga Agustus 2025. Kegiatan meliputi pelatihan pengelolaan aset lokal berupa pengolahan limbah pabrik, forum diskusi pengembangan potensi, pendampingan pengawasan lingkungan, serta evaluasi dan tindak lanjut bersama seluruh pemangku kepentingan. Literatur jurnal menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis aset lokal efektif dalam mendorong keberlanjutan pengelolaan limbah dan pengembangan ekonomi masyarakat, serta meminimalisir dampak negatif industri kecil menengah seperti pabrik pati singkong [1][2][3].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan industri pengolahan singkong menjadi pati di Desa Derongisor merupakan salah satu contoh nyata bagaimana potensi sumber daya alam lokal dapat dimanfaatkan untuk memperkuat perekonomian masyarakat desa. Desa Derongisor dengan kekayaan alamnya, terutama komoditas singkong, telah mampu mengembangkan pabrik-pabrik pengolahan pati yang tidak hanya melayani pasar lokal tetapi juga menembus wilayah pasar yang lebih luas, seperti kota Kebumen dan sekitarnya. Keberadaan pabrik-pabrik ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, terutama dalam memberikan nilai tambah pada hasil pertanian singkong yang selama ini menjadi komoditas utama masyarakat. Dari sisi ekonomi, adanya pabrik pati singkong telah menjadi motor penggerak perekonomian desa dengan menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kondisi ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa industri berbasis pertanian, apabila dikelola dengan tepat dan profesional, mampu menjadi sumber penguatan ekonomi desa yang berkelanjutan [2].

Secara lebih mendalam, keuntungan ekonomis dari pabrik pati singkong ini meliputi peningkatan daya saing produk lokal yang akhirnya memperbesar peluang akses pasar di luar daerah. Pelaku usaha di Desa Derongisor, termasuk para petani singkong, mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan mereka karena singkong yang diolah menjadi pati memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan penjualan singkong segar. Selain itu, pabrik-pabrik ini membuka berbagai peluang kerja di sektor pengolahan, logistik, dan pemasaran, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan warga desa secara luas.

Namun demikian, di balik potensi ekonomi yang besar tersebut, muncul berbagai dampak negatif terhadap kondisi lingkungan setempat yang menimbulkan kekhawatiran dan tantangan serius bagi keberlanjutan pembangunan di Desa Derongisor. Limbah padat dan cair yang dihasilkan dari proses produksi pati singkong, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mencemari lingkungan sekitar. Pencemaran air sungai akibat limbah cair yang dibuang langsung ke badan air tanpa pengolahan memadai menyebabkan penurunan kualitas air yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem perairan, serta mengancam kesehatan dan kesejahteraan warga yang menggantungkan kehidupannya pada sumber air tersebut. Selain itu, limbah padat berupa ongkok singkong yang tidak diolah dengan benar dapat menjadi sumber bau tidak sedap dan pencemaran udara, yang menimbulkan dampak negatif terhadap kenyamanan dan kesehatan masyarakat sekitar pabrik. Kondisi dampak lingkungan ini sesuai dengan temuan beberapa studi sebelumnya yang mengidentifikasi limbah pabrik pengolahan singkong sebagai faktor utama pencemaran lokal yang berpotensi merusak ekosistem dan menurunkan kualitas hidup masyarakat [1].

Menghadapi permasalahan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pemberdayaan masyarakat dengan menggali dan mengoptimalkan sumber daya serta potensi yang sudah ada. Melalui pendekatan ini, masyarakat Desa Derongisor diajak untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam mengelola usaha dan lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ABCD telah berhasil mengidentifikasi berbagai aset lokal, mulai dari kemampuan pelaku usaha pengolahan pati, kearifan lokal dalam pengelolaan limbah, hingga jejaring sosial yang kuat antara warga dan lembaga pemerintahan. Pelatihan pengelolaan limbah ramah lingkungan serta forum diskusi yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat serta pelaku usaha dalam menerapkan praktik pengelolaan limbah yang lebih baik dan berkelanjutan.

Selain itu, peran strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo sebagai pengawas serta pemberi bimbingan teknis sangat krusial dalam proses ini. Dinas tersebut secara rutin melakukan monitoring terhadap kualitas air dan udara, serta memberikan arahan teknis terkait pengolahan limbah pabrik sesuai standar lingkungan yang berlaku. Kerjasama yang sinergis antara pemerintah desa, masyarakat, dinas lingkungan hidup, dan akademisi memungkinkan terciptanya solusi yang praktis dan berkelanjutan. Sinergi multi-pihak ini sesuai dengan argumen dalam literatur yang mengemukakan pentingnya kolaborasi dalam mengatasi dampak negatif industri kecil menengah guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan [3].

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa pengembangan pabrik pengolahan pati singkong di Desa Derongisor memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa jika diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik dan bertanggung jawab. Pendekatan pemberdayaan berbasis aset lokal, didukung oleh pengawasan dan bimbingan dari dinas terkait, terbukti menjadi model yang efektif dalam mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan. Model ini mampu mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan tanpa menghambat laju perkembangan ekonomi desa. Dengan begitu, Desa Derongisor dapat melanjutkan pengembangan industri berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan, menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup demi keberlanjutan masa depan desa.

### 3.1. Pengembangan Ekonomi melalui Pabrik Pati Singkong di Desa Derongisor

Keberadaan pabrik pengolahan singkong menjadi pati di Desa Derongisor memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan ekonomi lokal. Desa yang selama ini dikenal sebagai daerah agraris dengan komoditas unggulan singkong ini mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alamnya melalui pengembangan industri pengolahan. Transformasi singkong menjadi produk pati tidak hanya menambah nilai ekonomis dari hasil pertanian, tetapi juga memperluas kesempatan pasar bagi para pelaku usaha lokal. Produk pati singkong dari Desa Derongisor telah berhasil menembus pasar di wilayah luar kota seperti Kebumen dan daerah lain, menunjukkan bahwa kualitas dan volume produksi sudah mampu bersaing dan memenuhi permintaan yang semakin meningkat.

Pengembangan pabrik ini memberikan manfaat langsung bagi petani singkong yang kini memperoleh harga jual yang lebih baik karena kegiatannya tidak hanya bergantung pada penjualan bahan mentah saja, tetapi juga pada produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Hal ini memperkuat ekonomi keluarga petani dan membuka peluang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara umum. Selain itu, pabrik pengolahan pati singkong juga membuka lapangan pekerjaan baru, tidak hanya bagi petani, tetapi juga bagi tenaga kerja yang bergerak di bidang produksi, pengemasan, distribusi, dan pemasaran produk.

Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis aset lokal yang diterapkan dalam penelitian ini, masyarakat Desa Derongisor dapat mengidentifikasi serta mengembangkan aset potensial desa—baik berupa sumber daya alam, kapasitas manusia, maupun jejaring sosial yang dimiliki. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan bersama pemerintah desa dan dinas terkait meningkatkan kemampuan warga dalam pengelolaan usaha, pengolahan produk, serta pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan peningkatan kapasitas ini, pelaku usaha di Desa Derongisor dapat menjalankan pabrik bapak blas dengan metode produksi yang lebih efisien dan kualitas produk yang lebih terjaga sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan demikian, pabrik pati singkong dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan bagi desa.

### 3.2. Limbah Pabrik Pati: Sumber Pencemaran Lingkungan dan Tantangan Pengelolaannya

Meskipun memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, keberadaan pabrik pengolahan pati singkong di Desa Derongisor menimbulkan persoalan lingkungan yang perlu ditangani serius. Limbah hasil produksi yang berupa limbah cair dan padat, terutama onggok singkong dan air limbah dari proses pencucian, tidak selalu mendapat pengelolaan yang memadai. Akibatnya, limbah tersebut mencemari sumber daya air di sekitarnya, terutama sungai yang menjadi sumber utama air bagi masyarakat dan ekosistem lokal. Pencemaran air sungai ini tidak hanya menimbulkan kerusakan ekosistem perairan, tetapi juga mengganggu aktivitas masyarakat yang bergantung pada sungai untuk keperluan sehari-hari seperti mencuci, irigasi pertanian, dan memenuhi kebutuhan air bersih.

Selain pencemaran air, limbah padat onggok yang tidak diolah dengan benar juga menimbulkan bau tidak sedap yang menyebar di sekitar lokasi pabrik, sehingga mengurangi kenyamanan hidup warga sekitar. Pencemaran udara berupa bau kurang sedap dan debu ini berpotensi mengganggu kesehatan masyarakat, misalnya melalui gangguan pernapasan dan iritasi. Dampak tersebut telah menimbulkan kekhawatiran serta resistensi dari masyarakat terhadap keberadaan pabrik jika permasalahan lingkungan tidak segera ditangani dengan serius.

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo telah melakukan berbagai upaya pengawasan dan bimbingan teknis terkait pengelolaan limbah pabrik ini. Namun, kendala seperti keterbatasan fasilitas pengolahan limbah, kurangnya pemahaman dan kesadaran sebagian pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang baik, serta minimnya sumber daya untuk pengawasan rutin masih menjadi tantangan utama. Studi literatur menegaskan bahwa limbah industri singkong, khususnya onggok dan limbah cair, jika dikelola secara tepat dapat dimanfaatkan kembali sebagai sumber daya, misalnya untuk produksi biogas, kompos, atau pakan ternak, sehingga selain mengurangi pencemaran, limbah ini juga berpotensi menjadi produk bernilai tambah baru.

Melalui penerapan metode Asset Based Community Development (ABCD) dalam penelitian ini, masyarakat dibantu untuk mengenali dan mengembangkan aset lokal sebagai solusi atas permasalahan limbah. Pelatihan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan pengembangan teknologi sederhana pengolahan limbah menjadi bagian dari program pendampingan. Hasilnya, kesadaran dan kemampuan pengelolaan limbah

*Analisis Dampak Sosial dan Lingkungan Pabrik Pati Singkong terhadap Desa Derongisor: Potensi Ekonomi atau Tantangan Pengelolaan (Novia Eliza)*

masyarakat meningkat, merangsang munculnya inovasi pengelolaan limbah yang tidak hanya mengurangi dampak pencemaran, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan limbah untuk keperluan ekonomi lain. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dinas lingkungan hidup, dan akademisi memperkuat upaya ini sehingga menjadi model pengelolaan limbah industri yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pabrik pati singkong di Desa Derongisor memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi desa, dengan syarat manajemen limbah lingkungan harus menjadi prioritas agar pelestarian lingkungan tetap terjaga. Model pemberdayaan berbasis aset lokal yang melibatkan semua pemangku kepentingan terbukti efektif dalam merumuskan dan mengimplementasikan solusi praktis yang dapat diterima oleh masyarakat serta memberi dampak positif jangka panjang.

#### 4. KESIMPULAN

Pengembangan pabrik pengolahan singkong menjadi pati di Desa Derongisor memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi desa melalui peningkatan nilai tambah hasil pertanian dan pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Industri ini mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun luar daerah sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi warga Desa Derongisor. Namun, keberlanjutan pengembangan ini menghadapi tantangan serius dari dampak pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah padat dan cair dari proses produksi pabrik. Pencemaran air sungai dan udara akibat limbah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi merusak ekosistem dan menurunkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Pendekatan pemberdayaan berbasis aset lokal (ABCD) yang melibatkan masyarakat, dinas terkait, pemerintah desa, dan akademisi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran serta kapasitas pengelolaan limbah secara ramah lingkungan. Pengelolaan limbah yang baik tidak hanya mampu mengurangi dampak negatif pencemaran, tetapi juga membuka peluang pemanfaatan limbah sebagai sumber ekonomi tambahan melalui inovasi seperti pemanfaatan limbah menjadi biogas, pupuk organik, atau bahan baku industri kreatif. Sinergi antara pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan pengembangan industri pengolahan singkong di Desa Derongisor dapat berjalan secara berkelanjutan, menciptakan keseimbangan antara penguatan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup. Selain itu, keberhasilan pengelolaan limbah juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen terhadap produk lokal, yang berdampak positif pada keberlangsungan usaha dan pengembangan ekonomi desa secara lebih luas. Pendekatan partisipatif dan pemberdayaan komunitas menjadikan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga subjek aktif dalam menjaga dan mengelola sumber daya alam dan lingkungan mereka sendiri.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada masyarakat Desa Derongisor yang telah bersedia menjadi partisipan aktif dan berbagi pengalaman serta pengetahuan dalam pengembangan pabrik pati singkong di desa mereka. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Wonosobo atas bimbingan teknis, pengawasan, dan dukungan yang diberikan dalam pengelolaan limbah serta pelaksanaan penelitian ini.

Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Desa Derongisor atas fasilitasi dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan penelitian dan pendampingan dapat berjalan lancar. Tidak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada akademisi dan tim pendamping yang telah memberikan kontribusi keilmuan, analisis mendalam, serta fasilitasi selama proses penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi serta pelestarian lingkungan di Desa Derongisor.

Diharapkan dengan terbitnya artikel ini dapat mengundang pihak-pihak terkait supaya bisa membantu menangani kasus tersebut. Harapannya para pihak terkait dapat menemukan solusi yang pas terkait masalah yang menjadi momok besar di desa ini. Sehingga usaha pabrik pati ini dapat menjadi potensi yang membuka pekuang besar bagi desa derongisor tanpa adanya hambatan dan tanpa merugikan warga maupun lingkungan sekitar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amran, S., & Ruhaeni, E., Pengendalian pencemaran udara berdasarkan peraturan daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11 tahun 2006 tentang pengendalian pencemaran udara dan implementasinya terhadap pencemaran udara akibat limbah yang disebabkan oleh pabrik singkong di Dusun Singapura. *Jurnal Geografi*, 2019.

- 
- [2] Aprilia, I., Studi dampak pabrik singkong di Desa Muara Jaya Kecamatan Sukadana (Skripsi). Universitas Metro, 2017.
- [3] Irawan, A., & Mahyudin, S., Peran industri pengolahan singkong dalam peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Dampak Teknik Lingkungan*, 15(2), 45-58, 2021.
- [4] Syaifudin., Analisis pengolahan limbah padat dan cair industri keripik singkong di desa Tuntungan 2. *Sospendis Journal*, 1(1), 157-160., 2020.
- [5] Putra, R., Potensi pengembangan bioplastik berbasis pati kulit singkong. *Dampak: Jurnal Teknik Lingkungan*, 18(1), 7-10, 2019.
- [6] Ulyarti, Y., et al., Modifikasi kimia pada pati singkong untuk meningkatkan sifat mekanis edible film. *Jurnal Agristan*, 7(1), 147-155, 2022.
- [7] Julianto, D., & Wibowo, A., Internalisasi limbah cair industri kecil menengah di Sungai Cikeas. *Jurnal Kebijakan Sains*, 4(1), 79-85, 2017.